

**KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENANAMKAN AKHLAK PADA SANTRI TPA AISYIYAH DESA
MARGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**RIRIH NUR AINI PUTRI
NPM. 1441010068**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2017 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENANAMKAN AKHLAK PADA SANTRI TPA AISYIYAH DESA
MARGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/ 2018 M

ABSTRAK

KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI AUDIO VISUAL DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA/SISWI TPA AISIYAH DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

OLEH
RIRIH NUR AINI PUTRI

Media sebagai penunjang kesuksesan dalam berdakwah sangat penting dan dirasa sangat perlu dalam berdakwah. Seperti yang terdapat pada TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang menjadi tempat penelitian penulis, dimana TPA tersebut menggunakan media audio visual dalam proses komunikasi dakwah dalam menanamkan akhlak pada santrinya. TPA Aisiyah sengaja menggunakan media audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah yang berisi materi akhlak Islami sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dakwah melalui media audio visual dalam menanamkan akhlak pada santri di TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif *interpretative* yakni data yang dikumpul, disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Dengan jumlah populasi 114 orang, kemudian diambil sample 10 orang dari santri TPA Aisiyah dan 6 orang ustad/ustadzah jadi jumlah sampel adalah 16 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah yang digunakan TPA Aisiyah melalui media visual dalam menanamkan akhlak pada anak-anak cukup efektif karena dengan metode tersebut anak-anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan ustad/ustadzah. Namun dalam proses komunikasi dakwah ini yang menjadi hambatan adalah kurangnya waktu dalam mengawasi santri. Kemudian terkait proses komunikasi dakwah menggunakan media visual dalam menanamkan akhlak kepada santri dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dakwah menggunakan media visual dalam menanamkan akhlak tersebut sudah cukup efektif dan efisien hal ini dibuktikan dengan ketertarikan anak-anak dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan melalui media audio visual yang dibuat oleh guru dan ustadzah. Selain ketertarikan santri terhadap materi yang disampaikan santri juga menjadi lebih mudah memahami materi yang diterangkan oleh ustad/ustadzah.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, Media Visual, Akhlak.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SANTRI TPA AISYIYAH DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama : Ririh Nur Aini Putri
NPM : 1441010068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah & Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 03 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Subhan Arif. S.Ag., M. Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D

NIP: 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SANTRI TPA AISYIYAH DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG** disusun oleh: **Ririh Nur Aini Putri, NPM. 1441010068, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Telah diujikan dalam sidang Munaqhosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 03 Oktober, 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

:Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I (.....)

Sekretaris

:Septy Anggrain, M.Pd (.....)

Penguji I

:Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji II

:Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



H. Khomsahrial Romli, M.Si

6104091990031002

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Penulis Persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda Pendi dan Ibunda Sunarti yang tercinta yang telah berusaha payah membesarkan anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, mengasuh, mendidik, mengarahkan, memotivasi ananda serta selalu mendoakan agar cita-cita yang mulia ini tercapai.
2. Suamiku tercinta, Muamar Irlan Hidayat terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya dalam perjalanan selama ini menempuh pendidikan dan dorongan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan urusan dan langkahmu.
3. Untuk nenekku Suparti yang selalu mendorong saya agar dapat meraih impian saya.
4. Adikku tersayang, Faisal Ade Kumara yang selalu menjadi penyemangat.

RIWAYAT HIDUP

Ririh Nur Aini Putri dilahirkan di Kota-Bumi Lampung Utara pada tanggal 28 Maret 1997, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Pendi dan Ibu bernama Sunarti.

Penulis mengawali pendidikan pada sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur selesai tahun 2008, kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Mataran Baru namun pada kenaikan kelas pindah ke SMPN 2 Labuhan-Maringgai lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan pada Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu KOMunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pada perjalanan pendidikannya penulis pernah mengikuti bermacam-macam kegiatan mahasiswa seperti PMII dan KOPMA.

Bandar Lampung, September 2018
Hormat Saya,

Ririh Nur Aini Putri

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pujisyukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “ **Komunikasi Dakwah Melalui Audio Visual Dalam Menanamkan Ahlak pada Santri TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur**”. Shalawat serta salam semoga terlimpah pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarga serta sahabat-sahabatnya yang telah berjuang menegakkan Islam.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat akademi untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam kelemahan-kelemahan yang disebabkan karena keterbelakangan kemampuan, karenanya kritik dan saran-saran konstruktif dari para pembaca sangat didambakan demi kebaikan dimasa-masa mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak yang kesemuanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu disini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan termakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sejak dari awal

penulis hingga selesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahria Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya serta pemikirannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, Ph. D selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M., Sos. I. Selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Subhan Arif, S. Ag. M. Ag. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya serta pemikirannya yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah ikhlas mencurahkan ilmunya serta memberikan bimbingan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan semua pihak yang selalu memberikan spririt di dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

7. Seluruh pengurus TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan bantuan dan keterangan mengenai komunikasi dakwah melalui media visual dalam menanamkan akhlak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Pance Oye. Mendut, Abon, Pijah, Ica', Ami, Lia dan Endang. Terimakasih atas pesahabatan semasa kuliah, terimakasih atas segala bantuan dan motifikasi yang kalian berikan.
9. Sahabat sekaligus saudara seperjuangan, KPI C angkatan 214 sertateman-teman KKN, terimakasih atas persahabatan. Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan
10. Teman-teman kosan seperjuangan .
11. Almamater kutercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis,

RIRIH NUR AINI PUTRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUDL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTO	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. PenegasanJudul.....	1
B. AlasanMemilihJudul.....	3
C. LatarBelakangMasalah	4
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian	8
F. TinjauanPustaka.....	9
G. MetodePenelitian	11
H. SifatPenelitian.....	12
BAB II KOMUNIKASIDAKWAH MELALUIAUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN AKHLAK	
A. KomunikasiDakwah	
1. Komunikasi	
a. PengertianKomunikasi	19
b. Unsur-unsurKomunikasi	22
c. TujuanKomunikasi.....	26

d. Jenis-jenisKomunikasi	28
e. Hambatan-hambatanKomunikasi	29
2. Dakwah	
a. PengertianDakwah	30
b. TujuanDakwah	32
c. PesanDakwah	36
d. ObjekDakwah.....	42
3. PengertianKomunikasiDakwah.....	43
B. Audio Visual	
1. PengertianAusio Visual	44
2. Macam-Macam Audio Visual	46
3. Media Audio Visual Sebagai Media Dakwah	49
C. Akhlak	
1. PengertianAkhlak	50
2. Macam-MacamAkhlak	51
BAB III PROSES KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENANAMKAN AKHLAK	
A. Profil TPA AisiyahDesaMargasariKecamatanLabuhan-MaringgaiKabupaten Lampung Timur.	
1. SejarahBerdirinya.....	58
2. Visi, MisidanTujuan	61
3. StrukturOrganisasi.....	62
4. Keadaan Guru.....	62
5. KeadaanSiswa/Siswi	63
6. KeadanaanSaranadanPrasarana.....	65
B. PelaksanaanKomunikasiDakwahMalalui Media Audio Visual dalamMenanmkanAkhlakpadaSiswa/siswi TPA AisiyahDesaMargasariKecamatanLabuhan-MaringgaiKabupaten Lampung Timur	66
C. FaktorPendukungdanPenghambarKomunikasiDakwahMelalui Media Visual dalamMenanamkanAkhlak.....	73

BAB IV PROSES KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDI AUDIO VISUAL DALAM MENANMKN AKHLAK PADA SISWA/SISWI TPA AISIYAH DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Proses KomunikasiDakwahMalalui Media Audio Visual dalamMenanmkanAkhlakpadaSiswa/siswi TPA AisiyahDesaMargasariKecamatanLabuhan-MaringgaiKabupaten Lampung Timur.....	76
B. FaktorPendukungdanPenghambatkomunikasidakwahmelalui media visual dalamMenanamkanAkhlak.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Table 2 : Keadaan Santri TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Tabel 3 : Nama Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Aisiyah Desa Margasari Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Tabel 4 : Contoh Latihan Megerjakan Solat Wajib Menggunakan Trory Board



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: KerangkaObservasi
Lampiran 2	: Kerangka Interview
Lampiran 3	: Surat Dokumentasi
Lampiran 4	: Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 5	: Daftar Nama Sampel
Lampiran 6	: Surat Rekomendasi Penelitian atau Survey
Lampiran 7	: Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran 8	: Kartu Hadir Munaqosah
Lampiran 9	: Surat Keterangan Judul Skripsi
Lampiran 10	: Gambar Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka akan diperjelas terlebih dahulu kalimat yang dianggap perlu. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul, yaitu: **KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SANTRI TPA AISYIYAH DESA MARGASARI, KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.**

Komunikasi dakwah terdiri dari 2 kata yaitu komunikasi dan Dakwah. Komunikasi secara sederhana, dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.¹ Sedangkan dakwah sendiri adalah, ditinjau dari segi bahasa ialah menyeru, mengajak, panggilan, mengundang. Sedangkan dakwah menurut istilah ialah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja maupun tidak sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup mausia dengan berladaskan ketentua Allah SWT.²

Dengan demikian komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik

¹ Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya,2010) hal.4

² Alwisral Imam Zaidallah. Khairidi Khatib Badoro, *Strategi Dakwah :Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia,2005), Cet ke-2, hal.4

secara perseorangan maupun kelompok dengan menggunakan media, disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung dan menjadikan Al-Qu'an dan Hadits sebagai sumber materi pesan yang akan disampaikan.

Audio visual adalah media atau alat yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu *audio visual* yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan menjadi mudah dipahami, tak terkecuali pengetahuan tentang agama Islam.

Akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata "*khulaqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkahlaku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³

Sedangkan akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat di cintai oleh Rosullullah dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seorang untuk dapat masuk syurga.⁴

³Nasruddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: Rajagrafindo Persada. 2015) hal. 207

⁴*Op.cit.*, Hal. 7

Santri yang dimaksud dalam skripsi ini adalah murid di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Aisyah Desa Margasari, Kecamatan Labuhan-Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Dengan demikian komunikasi dakwah melalui media audio visual dalam menanamkan akhlak pada santri TPA Aisyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, adalah suatu proses komunikasi dakwah dimana ustad/ustadzah berperan sebagai da'I dan santri sebagai mad'unya, dan menggunakan media audio visual dalam proses penyampaian pesannya. Pesan yang disampaikan melalui media visual ini berisikan materi tentang penanaman akhlak sehari-hari seperti akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada teman dan lain-lain.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Salah satu faktor dalam komunikasi dakwah kepada santri TPA Aisyah adanya dukungan media audio visual yakni berupa gambar. Dari gambar tersebut santri dapat lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh ustad/ustadzah. Maka dengan komunikasi dakwah menggunakan media tersebut dapat tercapainya penanaman akhlak yang Islami pada santri.

2. Pengkajian tentang komunikasi dakwah erat kaitannya dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, atas dasar ini penulis berkeyakinan ada evek relevansinya mengangkat masalah komunikasi dakwah dengan jurusan KPI. Data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini tersedia. Tersedianya dana, waktu pada lokasi penelitian dan *literature* yang diperlukan mudah untuk didapat dan dijangkau.

C. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan, sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat *fundamental* bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat,⁵ Tak terkecuali dalam berdakwah. Selain sebagai alat untuk melakukan proses interaksi sosial komunikasi juga sangat penting dalam proses berdakwah, dakwah tidak akan berjalan tanpa adanya proses komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses, yang berisi tentang penyampaian atau bertukaran pesan (ide, gagasan, atau informasi) dari seseorang kepada orang lain, dan menggunakan simbol yang dipahami maknanya oleh komunikator dan komunikan.⁶

Didalam keseharian kita pasti tidak terlepas dari proses komunikasi, yang salah

⁵ [https://kompasiana.com/pentingnyakomunikasi dalam kehidupan manusia](https://kompasiana.com/pentingnyakomunikasi-dalam-kehidupan-manusia).

⁶ Haris Sumadira, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014). Hal.6

satunya adalah komunikasi dakwah. Seperti halnya saat kita sedang melarang atau sedang menganjurkan sesuatu kepada orang lain yang berkaitan dengan agama, hal tersebut sudah termasuk kedalam komunikasi dakwah.

Komunikasi dakwah sebenarnya merupakan kewajiban bagi umat muslim, sehingga sudah seharusnya kita terbiasa dengan komunikasi dakwah. Ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban berdakwah secara tegas diantaranya adalah surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Qs.An-Nahl: 12)*

Ayat tersebut secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah.⁷

Komunikasi dakwah memiliki perbedaan dengan komunikasi pada umumnya, dimana komunikasi dakwah haruslah disesuaikan dengan visi dan misi dakwah, dimana komunikator (*da'i*) harus menyampaikan pesan yang sesuai atau bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh

⁷ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group,2009), cet ke-2, hal.146

sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Dalam komunikasi dakwah terdapat beberapa faktor pendukung dalam prosesnya, yang diantaranya adalah menggunakan media dalam menyampaikan pesan dengan tujuan agar komunikasi dakwah menjadi efektif atau menimbulkan efek. Media tersebut bisa berupa apa saja yang salah satunya adalah menggunakan media audio visual sebagai media penyampai pesan. Pemakaian media *audio visual* dalam komunikasi dakwah dapat memudahkan komunikator (*da'i*) dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada komunikan (*mad'u*).

Media audio visual adalah media yang terdiri dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan penglihatan, sehingga memudahkan komunikan atau *mad'u* dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Menurut Ahmad Rohani sebagaimana dikutip oleh Moh Ali Aziz, audio visual atau AVA adalah media interluksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad sebagaimana dikutip oleh Moh Ali Aziz, audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pengarahannya serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.⁸

Penggunaan media *audio visual* dalam menyampaikan pesan dakwah adalah agar santri dapat lebih mudah memahami isi/ pesan dakwah yang disampaikan oleh

⁸*Ibid.* h. 90

komunikator. Karna dengan menggunakan media *audio visual* santri dapat melihat dan mengamati secara langsung pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator.

Audio visual sebagai media dakwah mungkin tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Dibanyak kesempatan media ini digunakan dalam proses penyampaian materi dakwah pada mad'u. namun media audio visual juga di pergunakan jika situasi dan kondisi sasaran dakwah dalam menerima *maddah* memungkinkan.

Sasaran dakwah sendiri tidak hanya berlaku untuk orang dewasa namun juga anak-anak. Dimana anak-anak seharusnya menjadi komunikan (*mad'u*) terpenting dalam menerima pesan dakwah, karena pada dewasa ini banyak sekali kita temukan kenakalan remaja yang didasari oleh kurangnya pemahaman tentang *aqidah* dan akhlak Islam sehingga sudah seharusnya pengetahuan tentang *aqidah* dan akhlak Islam ditanamkan sejak dini, khususnya akhlak.

Hal ini yang menjadi alasan menjadikan anak-anak sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Khususnya santri TPA Aisiyah desa Margasai, Kecamatan Labuhan-Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Oleh sebab itu, penulis berharap dengan menggunakan media *audio visual* dalam proses komunikasi dakwah kepada anak-anak dapat mempermudah penulis memberikan pemahaman tentang akhlak kepada anak-anak, sehingga anak-anak dapat mengimplementasikan pesan dakwah yang disampaikan dikegiatan sehari-hari santri TPA Aisiyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana pelaksanaan Komunikasi Dakwah melalui *Audio visual* dalam Menanamkan akhlak pada santri TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai, Kabupaten Lampung-Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Dakwah Melalui *Audio visual* dalam Menanamkan Akhlak pada Santri TPA Aisyah desa Margasari, Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung-Timur dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi dakwah tersebut.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang jenis-jenis komunikasi dalam proses komunikasi dakwah melalui media audio visual dalam menanamkan akhlak pada siswa/siswi TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan ilmu komunikasi dan memberikan informasi mengenai proses komunikasi dakwah dalam usaha menanamkan akhlak pada santri di TPA Aisiyah Desa Margasari, Kecamatan Labuhan-Maringgai Lampung Timur.

- b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi kejelasan tentang peran penggunaan komunikasi dakwah menggunakan media *audio visual* terhadap pengenalan akhlak pada anak.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motifasi kususnya bagi penulis dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada umumnya untuk mengetahui keefektifan dakwah menggunakan media *Audio visual* untuk meningkatkan akhlak pada anak-anak.
- d. Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Tinjauan Pustaka

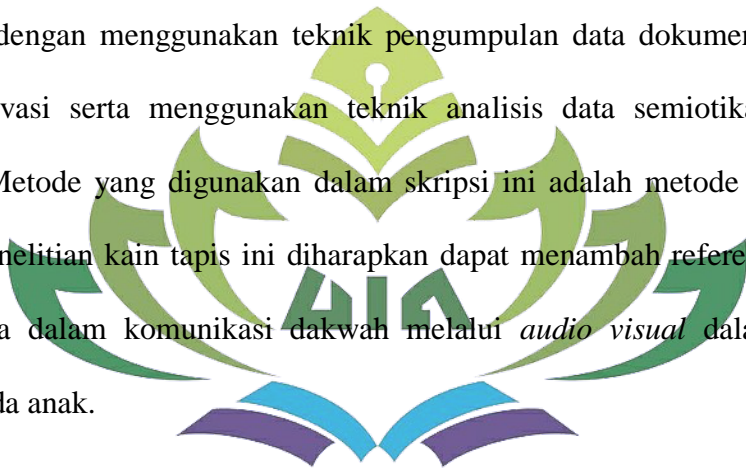
Untuk mendukung penelitian ini, sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis mencatumkan karya-karya ilmiah atau penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji dan untuk memastikan tidak adanya kesamaan dengan peneliti-peneliti yang telah ada. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ada beberapa karya tulis yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, anantara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Andi Violetta Nibella (2014) dengan judul “Peran

Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Muttaqin”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan di taman kanak-kanak Al-Muttaqin telah terbukti dan berhasil dalam penanaman akhlak pada anak usia dini. Penggunaan komunikasi verbal dan non verbal dalam penanaman akhlak dilakukan setiap hari dalam setiap kesempatan yang dilakukan oleh murid di sekolah.

2. Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah atas nama Nurhasanah dengan judul Komunikasi Intruksional dalam Membinaan Akhlak pada Anak Usia Dini di TK Kartini Jakarta Barat. Skripsi ini memilih objek komunikasi intruksional dalam membina akhlak anak usiadini.
3. Lili Muslimah Skripsi jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul Perana Dakwah bi Al-Lisan Terhadap Peningkatan Akhlak Karimah Narapidana di Pesanten At Taubah Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas II A Tangerang. skripsi ini menjadikan Dakwah bi Al-Lisan sebagai objek penelitiannya, dan mengukur *efektifan* dakwah bi Al-Lisan dalam peningkatan akhlak karimah narapida di Pesantren At-Taubah.

Perbedaan penelitian tentang pengenalan atau penanaman akhlak karimah di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek yaitu penulis menggunakan komunikasi dakwah menggunakan media *audio visual* dalam menanamkan akhlak karimah pada santri TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *field research* yang dilakukan di Gallery kain tapis, Museum Negeri Lampung dan tempat-tempat yang berkaitan dengan kain tapis. Menurut sifatnya adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi serta menggunakan teknik analisis data semiotika model Roland Barthes. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode populasi. Dengan adanya penelitian kain tapis ini diharapkan dapat menambah referensi bagi generasi selanjutnya dalam komunikasi dakwah melalui *audio visual* dalam menanamkan akhlak pada anak.



G. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁹ Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan komunikasi dakwa melalui media visual dalam menanamkan akhlak pada siswa/siswi TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹¹ Dengan penelitian ini penulis berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana komunikasi dakwah melalui media visual dalam menanamkan akhlak pada siswa/siswi TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

⁹M. Hasan Iqbal, *Pondok-Pondok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

¹⁰Sumarni Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 54

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

Populasi adalah seluruh penduduk/objek yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti¹² atau jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud akan diteliti.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kualitatif maupun kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.¹⁴ Baik itu berupa orang dewasa, siswa atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah santri TPA Aisyah Desa Margasari, Kecamatan Labuhan- Maringgai Kabupaten Lampung Timur berjumlah 108 orang.

b. Sampel

Teknik sampling adalah cara untuk memperoleh kesimpulan dengan mengambil atau memilih sebagian kecil (sample) dari populasi. Menurut J. Suprpto sample adalah “Kumpulan elemen elemen yang merupakan bagian kecil dari keseluruhan dari populasi penelitian”¹⁵.

Dalam pengambilan data penulis menggunakan “Non Random” tidak semua penghuni dan pengelola yang sama untuk menjadi informan dalam sampel

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, cetakan ke VII, 2018), h. 115

¹³ Sutrisno Haadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991), Hal.220

¹⁴ Husaini Usma dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27

¹⁵ J. Supranto, *Metode Penelitian Aplikasinya dalam Pemasaran*, (UI: Jakarta, 1981), h. 38

tersebut.¹⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan “*Porposive Sampling*” yang didasarkan pada ciriciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri yang ada dalam popuslasi.¹⁷

Dalam pelitian ini data yang diharapkan atau data yang terkumpul adalah mengenai komunikasi dakwah menggunakan *audio visual* dalam menanamkan akhlak pada santriTPA Aisiyah. Adapun ciri-ciri yang penulis maksut ialah:

1. Santri

- a. Santri TPA Aisiyah desa Margasari Kecamatan Labuhan-Mariggai Kabupaten Lampung-Timur.
- b. Santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA Aisyah.
- c. Santri sudah dapat membaca.
- d. Tertib mengikuti pelajaran di TPA Aisyah.
- e. Usia santri malau dari 9 sampai 11 tahun.

Berdasarkan ciri-ciri diatas penulis menetapkan sempel dalam penelitian ini berjumlah 10orang.

2. Tenaga Pengajar

- a. Ustadzah yang resmi mejadi tenaga pengajar di TPA Aisiyah
- b. Ustadzah yang aktif mengajar di TPA Aisyiah
- c. Mengajar dikelas 3
- d. Wali kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan media

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (UGM: Yogyakarta, 1986), Jilid II, h.82

¹⁷*Idid*, h. 116

audio visual.

Berdasarkan ciri-ciri di atas penulis menetapkan sample dalam penelitian berjumlah 2 orang. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 12 orang

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁸ Jenis sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian. Dalam hal ini, data utama yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi siswa/siswi TPA Aisyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Margasari Kabupaten Lampung Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi. Koran, majalah dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.¹⁹

¹⁸Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), h. 114

¹⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajahmada universitas Pers: Yogyakarta, 1998), h. 95

5. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan panca indra.²⁰

Observasi yang penulis gunakan ialah observasi pengamatan yang mengandung arti peneliti dapat saja hadir dalam keseharian para partisipan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan para partisipan.²¹ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gambaran umum mengenai TPA Aisiyah.

Selanjutnya dalam penelitian ini melakukan observasi tentang komunikasi dakwah melalui media visual dalam menanamkan akhlak pada siswa/siswi di TPA Aisiyah.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara wawancara/menanyakan untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu-individu yang diwawancara terhadap suatu hal yang dibutuhkan.²² Bentuk interview yang digunakan adalah bebas terpimpin, yaitu penelitian terlebih dahulu mempersiapkan kerangka

²⁰Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media. 2005) h. 134

²¹Samianji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks. 2017) h. 61

²²Koetjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005) cet ke V. h 130

pertanyaan dan kepada responden diberi keleluasaan dan kebebasan dalam mengemukakan jawabannya.

Biasanya informan yang dipilih adalah orang yang memiliki pengalaman langsung tentang persoalan yang kita angkat, informan adalah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk informasi.

Informan tersebut yaitu para ustad/ustadzah dan siswa/siswi TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur mengenai komunikasi dakwah melalui Media *Audio visual* dalam pengenalan Akhlak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, variable, surat kabar, prasasti, notulen rapat, majalah, agenda, makalah dan dokumen lainnya²³ Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian.

Dalam pelaksanaanya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data: sejarah TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, susunan organisasi, cara belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dakwah melalui media visual dalam menanamkan akhlak pada siswa/siswi.

²³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 105

6. Analisa Data

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan mengatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisa merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan atas perihal penelitian.²⁴ Analisa data yang dilakukan terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi di dalam *study literatul* untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang akan diteliti dan disajikan kepada orang lain sebagai temuan.

Data yang bersifat kuantitatif, artinya data yang kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif *interpretative* yakni, dikumpul, disusun, kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya. Penafsiran dilakukan dengan cara mengartikan maksud perkataan atau kalimat dari data yang terkumpul dengan dilandasi pendapat dan teori yang telah ada sebelumnya.

²⁴Drs. Jalaludin Rahmad. M.Sc, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 21

BAB II

KOMUNIKASIDAKWAH MELALUI *AUDIO VISUAL*DALAM MENINGKATKAN AKHLAK

A. KOMUNIKASI DAKWAH

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunakasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, dan kata *communication* berasal dari kata dalam bahasa latin *communicatio*. Kata *communion* ini sendiri, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini berarti sama makna. Jadi jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan¹.

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar *communico* yang artinya ‘berbagi’ dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.²

Sedangkan secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pesan oleh komunikan kepada komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan proses dimana individu berhubungan dengan orang-orang lain di dalam kelompok, oganisasi, dan masyarakat. Hubungan

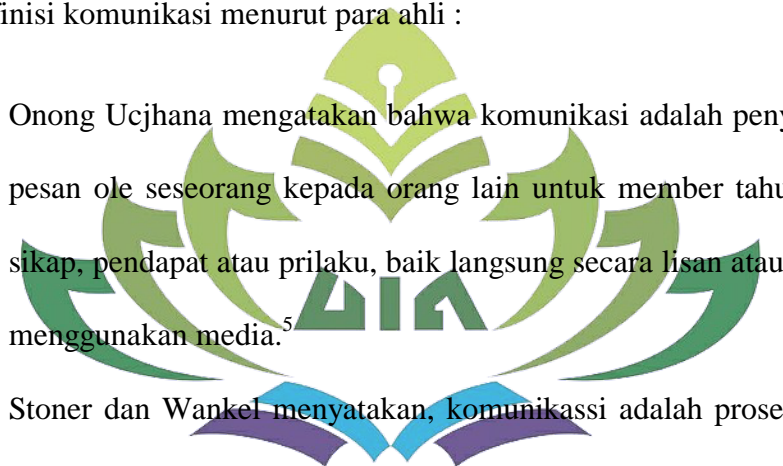
¹ Haris Sumadiria. *Op.Cit*.h.3

²Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.(Jogjakarta: Ar-ruz Media.2010).h. 55

ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu demi memahami kemanusiaan bersama.³

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktifitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide dengan tujuan menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.⁴

Definisi komunikasi menurut para ahli :

- 
- a) Onong Uchjana mengatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tidak langsung menggunakan media.⁵
 - b) Stoner dan Wankel menyatakan, komunikasi adalah proses ketika orang-orang berusaha memberikan pengertian melalui penyampaian pesan-pesan berupa lambang.
 - c) Rogers D. Lowrence Kincaid mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau

³ Alo Liliweri, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.124

⁴ Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.* h. 4

⁵ Onong Ucha Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). cet ke-7. h.5

melakukan pertukaran informasi satu dengan yang lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁶

- d) William J. Seller, memberikan komunikasi yang lebih bersifat *universal*. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.⁷
- e) James A.F. Stoner mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.⁸
- f) Harold Koontz mengungkapkan, komunikasi adalah penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dan informasi itu dimengerti oleh pihak penerima tersebut.
- g) Dale S. Beach menyebutkan, komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain.
- h) Crunden dan Sherma mengatakan, komunikasi sering disebut sebagai organisasi.
- i) Wexley dan Yulk menyatakan, komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi diantara dua orang atau lebih.

Dari beberapa definisi komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang berisi tentang penyampaian atau pertukaran ide

⁶Changara. *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.1998).h. 20

⁷Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta:Bumi Aksara.2009).h.4

⁸H. A. W. Widjaja, *komunikasi dan Hubungan Masyarakat*(Jakarta: Bumi Aksara,2008).h.8

, gagasan, atau informasi dari seseorang kepada orang lain.⁹ Baik dengan bahasa maupun isyarat ataupun symbol yang dapat dipahami oleh komunikator maupun oleh komunikan.

Kegiatan komunikasi melibatkan banyak komponen, yaitu konteks, sumber, penerima, pesan, saluran, gangguan, proses penyampaian (*encoding*), proses penerimaan (*decoding*), arus balik (umpan balik), dan efek.

Dengan demikian, komunikasi adalah suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk member tahu atau merubah sikap, pendapat atau prilaku baik langsung secara lisan atau tidak langsung menggunakan media.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara manusia hanya biasa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bias terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Menurut Joseph De Vito menambahkan lagi adanya faktor lingkungan dan umpan balik. Unsur-unsur ini bias juga disebut komponen atau element komunikasi, yaitu :

1) Sumber

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima.¹⁰ Sumber atau komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki

⁹ Haris Sumadiria, *Op. Cit.* h. 6

motif dan tujuan yang sering disebut motif komunikasi. Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah “Pengirim” saja atau disebut juga “sumber”. Sebagai pengamat dan ilmuwan komunikasi lain ada yang menyebutnya sebagai *encoder*.¹¹

2) Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bias dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bias dimengerti oleh penerima.¹² Pesan dapat disampaikan secara langsung ataupun melalui media. Isinya berupa informasi, hiburan, propaganda dll.¹³

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema, sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Namun, pesan juga dapat disampaikan secara panjang lebar. Tapi yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari sikap komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage*, *contact* atau *information*.

3) Komunikan

Penerima atau komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa disebut berbagai macam sebutan antara lain

¹⁰Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).h.34

¹¹Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2012).h 58

¹²*Ibid*.h.58

¹³Hafied Cangara. *Op,Cit*.h.56

khalayak, sasaran, target, adokter, dan komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima bisa disebut dengan nama *receiver*, *audience* atau *decoder*.¹⁴

Penerima merupakan element paling penting dalam proses komunikasi. Karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suaru pesan tidak diteima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan atau saluran.¹⁵

4) Media

Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media.¹⁶

Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya. Misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dapat dianggap media komunikasi. Salain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang di golongankan sebagai media komunikasi.

5) Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarankan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

¹⁴Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi. h.35

¹⁵*Ibid.* h.6

¹⁶*Ibid.* h.59

Efek merupakan akhir dari komunikasi yaitu sikap dan tingkah laku seseorang, sesuai atau tidak yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berate komunikais itu berhasil.

6) Umpan Balik (*feed back*)

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.¹⁷ Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur yang lain seperti pesan atau media meski pesan belum sampai pada penerima.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalan komunikasi. Faktor lain dapat digolongkan atas empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Kmunikasi* menjelaskan bahwa:

“Lingkungan fisik menunjukan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau terdapat rintangan fisik. Misalnya geografis, komunikasi social menunjukkan factor social budaya, ekonomi, politik yang bisa menjadi kendala terjadinya lingkungan komunikasi. Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan dimensi waktu

¹⁷Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana.2011),h.42

menunjukkan situasi tempat untuk melakukan kegiatan komunikasi, banyak proses komunikasi karena pertimbangan waktu.”¹⁸

Dengan demikian komunikasi memiliki beberapa 7 unsur yaitu sumber, pesan, komunikan, media, efek, umpan balik, dan lingkungan. Jadi dalam proses komunikasi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun komunikasi. Efektif atau tidaknya komunikasi tergantung unsur-unsur yang ada. Bahkan ketujuh unsure ini saling berkesinambungan satu sama lain. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

c. Tujuan Komunikasi

Tujuan adalah apa yang harus atau yang direncanakan untuk dicapai dalam aktivitas komunikasi. Tujuan ini dapat dicapai manakala kita melaksanakan tugas-tugas yang dirumuskan dalam fungsi. Jadi peranan komunikator (komunikasi) adalah menjalankan fungsi (seperangkat tugas) untuk mencapai “apa” yang telah direncanakan atau yang telah ditetapkan.


Tujuan komunikasi yaitu memindahkan pengertian yang dimiliki seseorang kepada penerima agar dia mempunyai pengertian baru setelah seseorang mengkomunikasikan sesuatu. Jadi secara tidak langsung komunikasi bertujuan mempengaruhi (*persuasive*) komunikan atau orang yang menerima pesan.

Stanton mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, yaitu:

¹⁸Cangara, *Op.Cit.*h.22

- a) Mempengaruhi orang lain
- b) Membangun atau mengelolah relasi antar personal
- c) Menemukan perbedaan jenis pengetahuan.
- d) Membantu orang lain
- e) Bermain dan bergurau.¹⁹

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi sebagai berikut:

- 
- a. Tujuan Utama
 - 1) Mengirimkan pesan
 - 2) Menerima pesan
 - 3) Menginterpretasi pesan
 - 4) Merespon pesan secara tepat dan jelas
 - 5) Bertukar informasi
 - b. Pendukung tujuan utama
 - 1) Mengoneksi informasi
 - 2) Memberikan kepuasan²⁰

Dengan demikian, komunikasi memiliki tujuan untuk mengirim pesan, menerima pesan, menginterpretasi pesan, merespon pesan secara tepat dan jelas, serta bertukar informasi. Dengan disertai pendukung tujuan utama yaitu mengoneksi informasi dan memberikan kepuasan.

¹⁹ Alo Liliweri, *Op.Cit.* h.128

²⁰ *Ibid.* h. 128

d. Jenis-jenis komunikasi

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat penghubung. Efek tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.²¹

Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

b. Komunikasi *non verbal*

Komunikasi *non verbal* adalah komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Sedangkan yang maksud dengan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

²¹Dyaifudin Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*(Jakarta:Rineka Cipta.2004).h.43

f. Hambatan-hambatan Komunikasi

Manusia sebagai komunikan memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang telah diterimanya dari komunikator.

Gangguan dalam komunikasi adalah hal-hal yang muncul dalam komunikasi yang menyebabkan komunikasi terhambat, artinya perilaku yang diharapkan muncul tidak muncul karena terhambatnya pesan yang disampaikan.

Gangguan dalam komunikasi dapat muncul dalam setiap unsur dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransisi melalui saluran mengalami kerusakan.

b. Rintangan Kerangka Pikir

Rintangan kerangka pikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

Dengan demikian, yang menjadi hambatan pada komunikasi adalah adanya gangguan teknis dan rintangan kerangka pikir. Yaitu apabila komunikasi menggunakan alat namun alat yang digunakan mengalami gangguan atau kerusakan sehingga menghambat proses komunikasi karena alat yang digunakan bermasalah.

Lalu hambatan lainnya adalah rintangan kerangka pikir yaitu perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan sehingga dapat menimbulkan kesalah pahaman antara keduanya, yang juga menjadi faktor penghambat dalam proses komunikasi.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, mad'u* menjadi *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, panggilan dan undangan. seruan dan panggilan tersebut dapat berupa suara, kata-kata atau perbuatan.²²

Adapun pengertian dakwah secara istilah banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang ahli dalam bidang dakwah yaitu:

- a. Menurut Syeikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran dalam *ferdhu* yang diwajibkan seriap muslim.
- b. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan

²²Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah*. (Bandar Lampung: Harakindo Publising ,2014).h. 9

rasional. Dan kebebasan inilah menunjukan bahwa dakwah itu bersifat universal.²³

- c. M. Quraish Shihab mengatakan “ dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”²⁴
- d. Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka mengerjakan hal yang buruk supaya mendapat keberuntungan didunia dan akhirat.²⁵

Dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengalaman ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan

²³Wahyu ilaihi, *Op, Cit.* h.149

²⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i.*(Jakarta: Amzah,2008).h.22

²⁵Ilyas Ismail, Prio Hotmafilsafa, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta:Kencana.2011).h. 28

ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat

Dalam konteks dakwah istilah *amar ma'ruf nahi munkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah Q.S. Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dengan demikian secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan *progresivitas*, sebuah proses terus-menerus menuju kepada hal yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah dan mencegah kepada kemungkaran.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah, adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rosul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia dan tercapainya individu yang baik, keluarga sakinah, harmonis komunitas yang tangguh dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju. Secara umum tujuan dakwah dalam konteks komunikasi adalah:

- a. Memberitahu (*informatif*). Ditunjukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.
- b. Mempengaruhi (*persuasif*). Ditunjukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan dan semangat adalah bentuk yang diharapkan.
- c. Menghibur (*rekreatif*). Bahasa yang disampaikan enteng, segar dan mudah dicerna. Dibutuhkan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah pendengar yang diharapkan disini.

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi beberapa segi yaitu sebagai berikut:

- a. Dari segi mitra dakwah
 - 1) Tujuan perseorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai hukum-hukum Allah Swt. Dan berakhlakul kalimah.
 - 2) Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
 - 3) Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera penuh dengan keislaman.
 - 4) Tujuan untuk umat manusia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya

keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan *eksploilitas* dan saling tolong menolong.

c. Dari segi pesan:

- 1) Tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum yaitu terbentuknya muslim yang luhur dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat tercela.²⁶

Dari pembahasan diatas maka secara keseluruhan baik tujuan umum maupun khusus tujuan dakwah adalah:

- a. Mengislamkan orang-orang non muslim. QS. Ali Imran 20 :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

Artinya: Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi[190]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya..

²⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),h 40

- b. Mengislamkan orang Islamartinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan. Firman Allah QS. Al-Baqarah; 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang menimbulkan kehancuran sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat yang tentram dengan penuh keridhoan Allah.
- d. Memebentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pasangan Islam sebagai pegangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, social dan budaya.²⁷

Dengan demikian tujuan dakwah sejatinya merupakan suatu usaha pembinaan masyarakat agar terjadi perubahan dalam diri mereka yaitu berkelakuan baik dalam masalah pribadi maupun keluarga serta masyarakat dan mencegah timbulnya bentuk-bentuk kemaksiatan dari segi apapun.

d. Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*massage*) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan kepada objek dakwah.²⁸ Materi dakwah yang biasa disebut juga

²⁷Moh Ali Aziz. *Op.Cit*.h.69

²⁸Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*..26

ideology dakwah ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah.

Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Berpijak pada hal di atas, maka *da'i* sebagai subjek (pelaku dakwah) perlu mempersiapkan materi dakwah dengan mendalami isi kandungan Al-Qur'an yang mencakup ibadah, *aqidah*, *syari'ah* dan muamalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan dunia ini baik berkaitan dengan kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Ajaran Islam yang akan dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁹

a. Aqidah yang meliputi:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada Kitab kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rosul-Nya
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada khada' dan qhadar

b. Syari'ah

- 1) Ibadah
 - a) Taharah

Menurut bahasa (etimologis), tahara berarti pembersihan dari segala kotoran yang tampak maupun tidak tampak. Sedangkan menurut isilah (terminology),

²⁹Moh Ali Aziz, *Op.Cit.h.* 94

thaharah berarti tindakan menghilangkan hadats dengan air atau debu yang bisa mensucikan. Selain itu juga berarti upaya melenyapkan najis dan kotoran, dengan demikian, thaharah berarti menghilangkan sesuatu yang ada di tubuh yang menjadi penghalang bagi pelaksanaan shalat dan ibadah yang semisalnya.

b) Sholat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.³⁰ Telah *disyari'atkan* sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.³¹ Sholat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardu bagi Rosullulah SAW sebagai penutup para Rosul pada malam Mi'raj di langit. Hal ini tentu menunjukan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya disisi Allah.

Sholat secara etimologi adalah do'a.³² arti sholat secara terminology adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan siakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang yang melakukan shalat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan shalat.

³⁰Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar), cet. Ke-1, h. 75

³¹Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Sholat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: 2007), cet. Ke-5, h. 75

³²Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Penerjemah : Kamran As'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3. h. 145

c) Zakat

Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan salah satu penyangga tegaknya Islam yang wajib ditunaikan.³³ Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua hujriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama wajibnya dengan perintah kewajibah shalat ketika Nabi masih berada di Makkah.³⁴

Zakat menurut bahasa yaitu tumbuh dan tambah. Kata ‘zakat’ jugadi gunakan untuk ungkapan pujian, suci, keshalehan, dan berkah.³⁵ Zakat adalah harta yang dimiliki orang muslim yang apabila sudah mencapai nasabnya maka wajib dikeluarkan zakatnya dan diberikan kepada mustahik sesuai dengan perintah Allah SWT, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa dalam harta orang-orang kaya terdapat bagian yang merupakan bagian hak orang miskin, Islam telah member tuntunan kepada orang Islam, dan ini satu bentuk cara hidup social yang peduli sesame manusia, dimana zakar merupakan jembatan untuk pendekatan hubungan kasih sayang antara umat manusia dan membuktikan bahwa Islam itu bersaudara dan saling tolong menolong.

d) Shaum

Menurut bahasa sahum berarti “menahan diri”. Menurut syara’ ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mula terbit fajar hingga terbenam

³³ Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalat* (Depok: Graha Ilmu, 2007), cet-1, h. 153

³⁴ Gusfahmi, *Pajak Syari’ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) cet-1. H. 103

³⁵ Sa’ad Yusuf Abdul Aziz, *Sunnah dan Bid’ah*, alih bahasa oleh H. Masturi Irham Lc, Dkk, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008), cet-4, h. 345

matahari, karena perintah Allah semata-mata, serta disertai niat dan syarat-syarat tertentu.³⁶Sedangkan arti shaum menurut istilah adalah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa , disertai niat oleh pelakunya, sejak terbitnya fajar samapai terbenamnya matahari.

Artinya puasa adalah penahanan diri dari syahwat perut dan syahwat kemaluan serta dari segala benda kongkret yang memasuki rongga dalam tubuh (seperti obat dan sejenisnya), dalam rentang waktu tertentu yaitu sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

e) Haji

Haji ialah menuju ke baitullah dengan cara dan waktu yang telah ditentukan. Dari pengertian tersebut dipahami bahwa haji dan umroh adalah untuk melakukan kewajiban ziarah ke baitullah karna Allah.

2) Muamalah

- a) Hukum Perdata
- b) Hukum Niaga
- c) Hukum Nikah
- d) Hukum Warisan, dan lain sebagainya.

3) Hukum Publik

- a) Hukum pidana
- b) Hukum Negara

³⁶Drs. H. Mo. Rifa'I, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 1978), h. 322

c) Hukum Perang dan Damai

d) Dan lain-lain

c. Akhlaq yaitu meliputi:

1) Akhlak terhadap Allah

2) Akhlak terhadap makhluk

Sedangkan Ali Yafie menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok meliputi:³⁷

a. Masalah Kehidupan

Kehidupan yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu dan kehidupan yang terbatas dan kekal abadi.

b. Masalah manusia

Bahwa manusia adalah makhluk “*muhtaram*” kehidupannya harus dilindungi secara penuh. Kemuliaan pada manusia menempatkan pada dua status:

1. *Ma'sum* yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berfikir sehat dan hak menganut keyakinan yang imani.
2. *Mukhallaf* yaitu diberi kehormatan untuk mengembangkan taktik atau penegasan Allah yang mencakup pengenalan yang benar dan

³⁷Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). h. 102

pengabdian yang tulus kepada Allah pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur, memelihara hubungan baik, damai dan rukun dengan lingkungannya.

c. Masalah Akidah

Akidah dalam pesan utama dakwah memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain yaitu:

1. Keterbukaan melalui kesaksian.
2. Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah Swt adalah Tuhan alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
3. Kejelasan dan kesederhanaan.
4. Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan perbuatan.

d. Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur diantaranya adalah pengenalan tulisan dan membaca, penalaran dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam dan pengembaraan di bumi.

e. Masalah harta benda

Pesan dakwah dalam bentuk ini lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan *ummah*. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.

Dengan demikian, pesan dakwah ialah isi atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Dalam pesan dakwah ada berbagai macam materi pesan dakwah yang berisi tentang berbagai macam materi, misalnya hubungan manusia kepada tuhan, hubungan manusia antara manusia lainnya, manusia dan keluarga, sampai urusan politik dan sebagainya, yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

e. Objek Dakwah

Objek dakwah merupakan manusia/masyarakat yang menjadi sasaran dari dakwah.³⁸ Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'I dalam aktifitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'I dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan *mad'u* antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat mejinal dari kota besar.
2. Sari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.

³⁸Kursyid, dakwah Islam dan Misi Kristen, (Bandung: Risalah, 1984), hlm. 21

3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan kurang mampu.
6. Dari jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.³⁹

3. Pengetian Komunikasi Dakwah

Dalam arti yang luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbale balik) sedangkan komunikasi dakwah dalam arti sempit adalah segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dakwah yang ditunjukkan kepada *mad'u*. Komunikasi dakwah sendiri memiliki fungsi sebagai jembatan perubahan sikap, pandangan, dan perilaku.

Dengan demikian, komunikasi dakwah adalah proses pertukaran ide, gagasan atau informasi yang materinya bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Komunikasi dakwah sendiri tidak dapat terlepas dari artian dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.

³⁹Moh Ali Aziz. *Op.Cit.h.* 91

B. Audio Visual

1. Pengertian *Audio visual*

Audio visual adalah gabungan dari dua kata yaitu *audio* dan *visual*. *Audio* adalah suara yang dapat didengar dan *visual* adalah yang dapat dilihat.

- a. Menurut Ahmad Rohani *visual* atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.⁴⁰
- b. Menurut Drs. Yaiful Bahri dan Aswin Zain *Audio visual* adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.⁴¹
- c. Menurut Andre *Audio visual* adalah suatu media yang terdiri dari *mediavisual* yang disinkronkan dengan media *audio* yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴²
- d. Menurut Azhar Arsyad *Audio visual* adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan *audio* dan *visual*.⁴³

Dengan demikian, dapat disimpulkan media *Audio visual* adalah media yang terjadi dari *media audio* dan *visual* yang digunakan sebagai perantara untuk

⁴⁰ Ahmad Rohani, *Media Instuksional Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 298

⁴¹ Yarif Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press). h. 141

⁴² www.Irfandi88.com Media Audio Visual.com

⁴³ Azhar Arsyat, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). h.89

menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan, sehingga memudahkan komunikasi atau *mad'u* dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Menurut Ahmad Rohani *Audio visual* atau AVA adalah media *interluksional* modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Menurut Azhar Arsyad *Audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pengarahannya serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.⁴⁴

Audio visual adalah sebuah media yang merujuk kepada pengguna komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual).

Dengan demikian, media audio visual adalah sebuah media *Audio visual* adalah gabungan dari dua kata yaitu *audio* dan *visual*. *Audio* adalah suara yang dapat didengar dan *visual* adalah yang dapat dilihat.

2. Macam-Macam *Audio visual*

Adapun macam *Audio visual* dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Audio visual* diam

Yaitu yang menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam bingkai film suara (*sound slide*) film rangkai suara.⁴⁵

⁴⁴*Ibid.h.* 90

⁴⁵Ahmad Rohani, *Op.Cit.h.*98

b. Media *Audio visual* gerak

yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak seperti film, video, kaset dan lain-lain.⁴⁶ contoh *audio visual*:

1. Film Bersuara

Film sebagai media *Audio visual* adalah film yang bersuara *slide* atau film *strip* yang ditambah suara bukan alat *Audio visual* yang lengkap. Karena suara dan rupa berada terpisah. Oleh karena itu *slide* atau film atrip termasuk media *Audio visual* saja atau media *Audio visual* diam plus suara.

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat *Audio visual* untuk media dakwah. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap komunikan atau *mad'u*.

2. Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap bergambar. Kata *televis* berasal dari *tele* dan *vision*: yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi *televise* berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.⁴⁷ Fungsi *televisi* adalah memberikan informasi, menghibur dan mempengaruhi. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media ini.

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. *System* ini menggunakan peralatan

⁴⁶Syaiful Bahri. *Op. Cit.* h.141

⁴⁷Moh Ali Aziz. *Op. Cit.* h.424

yang menggunakan cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar⁴⁸.

Menurut Anderson bahwa anak-anak hanya mengikuti acara atau pesan televise yang dapat dimengerti mereka. Penentuan tersebut merupakan petunjuk bahwa cara penyampaian pesan dan kemampuan memproses pada anak juga berkembang menghasilkan implikasi penting dalam pelajaran atau pesan dakwah.

3. *Story Board* dan Penulisan Naskah

Yang dimaksud dengan *story board* adalah gambar-gambar yang digrafiskan ke dalam kolom-kolom naskah yang dibuat pada kertas atau kartu-kartu dalam ukuran tertentu yang kemudian disusun menurut ukuran penyajian yang sesuai dengan isi naskah dan biasanya terletak di sebelah kiri kolom. Sedangkan di sebelah kanan berisi suara-suara pelaku atau *music* yang mengiringinya⁴⁹.

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari pesan dakwah yang kemudian disintesiskan kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Naras ini merupakan penutun tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan *visualisasi* mata pelajaran yang akan digunakan sebagai materi dakwah.

4. OHP (*overhead Projector*)Slide dan Film Strip

⁴⁸ Azhar Arsyad. *Op.Cit.*h. 97

⁴⁹ Asnawi dan basirudin usman. *Media Pemelajaran*. (Jakarta: Pers Basrowi. 2002).h. 141

OHP merupakan alat yang sederhana karena peralatan inihanya menggunakan *sistym optic* (lensa) dan elektrik (kipas pendingin dan lampu proyektor). *Over head* projector ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparasi.

Ada beberapa model dari OHP tapi pada dasarnya semua memiliki konsep kerja yang sama perbedaannya adalah ada beberapa tambahan berbagai variasi dan kelengkapan.⁵⁰

5. Film

Film atau gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film di hasilkan dari dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figura palsu) dengan kamera dan atau animasi.⁵¹

6. Sinema elektronik

Sinema eletronik yang lebih dikenal dengan *akronim* sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasium *televisi*. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai dengan konflik seperti layaknya drama atau sandiwara. Sinetron biasanya diawali dengan pengenalan tokoh dengan karakter khas masing-masing.⁵²

⁵⁰Arries Sadiman, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003).h. 198

⁵¹Moh Ali Aziz. *Op.Cit*.h.425.

⁵²*Ibid*.h. 427

7. Cakram padat

Cakram pada adalah sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Alat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Model-model dakwah bias direkam dalam CD: CD solawat Nabi, CD ceramah, CD alunan ayat suci Al-Qur'an bahkan CD mempelajari agama Islam.⁵³

b. Media Audiovisual Sebagai Media Dakwah

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut agar dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* yang dihadapi.

Media dakwah sendiri ialah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. media ini dapat dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁵⁴ Dakwah yang menggunakan media komunikais lebih efektif dan efisien atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah yang komunikatif.

Dengan demikian, dalam proses berdakwah perlu adanya media untuk mendukung keberhasilan dakwah, yang salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang memiliki unsur *audio* (yang dapat didengar) dan *visual* (yang dapat dipandang). Dengan adanya media tersebut diharapkan

⁵³*Ibid.h.* 427

⁵⁴Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 242

membantu komunikasi dakwah lebih efektif dan efisien atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah yang komunikatif.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitif*) dari kata akhlak, *yukhaliqu*, *ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majidaf'ala*, *yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelazimana), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).⁵⁵ Atau bentuk jamak dari *akhluq* yang berarti budi pekerti, berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *mahluq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).⁵⁶

Kesamaan akar kata di atas tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku mahluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut terhadap kehendak Khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang

⁵⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo.2013), h.1

⁵⁶Yunahar Iyas, *Kuliah Ahklaq*(Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2016), h.1

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁵⁷

Akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan *reflek*, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.⁵⁸

Sedangkan ilmu akhlak ialah ilmu tentang perilaku (*ulum al-suluk*) sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan yang buruk. Akhlak yang baik, disebut akhlak terpuji dan akhlak yang buruk disebut dengan akhlak tercela.⁵⁹

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

1. Takwa

Takwa adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah, membenarkan dan takut kepada Allah, memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁶⁰

Jadi takwa dalam Islam sendiri bukanlah hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah sebagai Tuhan namun juga melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya juga.

⁵⁷ *Ibid.* h.1

⁵⁸ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf: Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifat Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia.2009).h.5

⁵⁹ Nasharudin. *Op. Cit.* 203

⁶⁰ Yunahar Ilyas. *Op. Cit.* 17

2. Cinta dan Ridha'

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.

Cinta dengan pengertian demikian sudah merupakan fitrah yang dimiliki setiap orang. Islam tidak hanya mengakui keadaan cinta itu pada diri manusia tetapi juga mengatrnnya sehingga terwujud dengan mulia. Bagi serang muslim cinta yang utama dan diutamakan sekali diberikan kepada Allah SWT. Allah lebih dicintainya dari pada segala-galanya. Dalam hal ini Allah berfirman : Q.S. Al-Baqarah 2:165) yang Artinya “ adapun orang-orang yang beriman amat snagat dicintainya kepada Allah”.

Sejalan dengan cinta, serang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah SWT. Artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa menolak sedikitpun, segala sesuatu yang dating dari Allah dan Rosul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk lainnya. Dia akan melakukan semua perintah-Nya dan mengikuti semua Petujuk-Nya dengan senang hati.⁶¹

⁶¹*Ibid.* hal.28

3. Iklas

Iklas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha' Allah SWT. Dalam bahasa sehari-hari iklas adalah melakukan sesuatu tanpa pamrih hanya semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.

4. *Khauf* dan *Raja'*

Khauf dan *raja* atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari yang lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang.

5. Tawakal

Tawakal adalah membebaskan diri dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah. Tawakal adalah salah satu buah keimanan.

6. Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal yaitu : mengakui nikmat dalam batin membicarakannya dalam lahir, dan menjadikannya sarana untuk taat kepada Allah.

Dengan demikian,

b. Aklak Terhadap Rasulullah SAW

1. Mencintai Rasulullah

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT, tentulah harus beriman bahwa Muhammad SAW adlah Nabi dan Rasulullah yang terakhir. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya mencintai Nabi Muhammad melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT.⁶² Perwujudan rasa cinta kita terhadap Nabi Muhammad SAW dapat dengan mengamalkan apa yang telah dilakukan oleh Nabi (Sunnah), atau dengan meneladani para sahabat dan lain sebagainya.

2. Mengikuti dan Mentaati Rasul

Ketaatan kepada Rasulullah saw bersifat mutlak, karena taat kepada Nabi merupakan bagian dari taat kepada Allah SWT. Oleh sebab itu apa saja yang datang dari Rasulullah saw harus diterima, apa yang diperintahkan harus diikuti, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan. Allah berfirman dalam QS Al-Hasyr 59:7.....

Dalam banyak ayat, Allah SWT meletakkan perintah taat kepada Rasulullah sesudah perintah taat kepada Allah. Adakalanya perintah taat kepada Rasulullah disebut secara eksplisit sehingga kalimatnya menjadi “taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul” dan adakalanya dengan di’*athaf* (diikutkan) saja kepada perintah taat kepada Allah, sehingga kalimatnya menjadi “taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya”.

3. Mengucapkan Sholawat dan Salam

⁶²*Ibid.* 66

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan solawat dan salam kepada Nabi. Ungkapan shalawat kepada Nabi menjadi bukti penghormatan kita kepada beliau, juga untuk kebaikan kita sendiri.

Dengan demikian,

c. Akhlak Pribadi

1. Shidiq

Shidik artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.⁶³

2. Amanah

Amanah artinya dipercaya seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali.

3. Istiqomah

Secara etimologis, istiqomah berasal dari kata *istaqoma-yastaqimu*, yang berarti tegak lurus. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Dalam *terminology* akhlak, istiqomah adalah sikap tegus dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

⁶³*Ibid.* hal.81

4. Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain.

5. Sabar

Secara etimologis, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs as al-kuf*) secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.

d. Akhlak dalam Keluarga

1. *Birrul walidain*

Birrul walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birrulwalidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Yaitu berbakti kepada kedua orang tua dengan berbuat *ihsan* kepadanya.

Berbuat *ihsan* kepada orang tua dapat berupa menyelesaikan atau menunaikan yang wajib atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moril maupun spriritual, yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁴

⁶⁴Umar Hasyim, *Anak Saleh* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), h. 14

Bentuk-bentuk dari *birrul walidain*: Mematuhi nasihat orang tua, berterimakasih kepada orang tua, bersikap lemah lembut terhadap orang tua, meringankan beban orang tua, dan mendoakan kedua orang tua.

3. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tidak hanya membesarkan namun orang tua juga memiliki kewajiban untuk mendidik anak untuk taat kepada Allah dan Rosul-Nya, serta berakhlak Islami.

Dengan demikian memiliki akhlak yang Islami juga penting dalam membangun keluarga yang harmonis. Seperti orang tua yang bertanggung jawab atas anaknya dan anak yang harus menghormati serta menyayangi anaknya.

BAB III

PROSES KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM MENANAMKAN AKHLAK

A. Peofil TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung-Timur

1. Sejarah Singkat TPA Aisiyyah desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung-Timur.

Awal berdirinya TPA Aisiyyah Desa Margasari, kecamatan Labuhan-Maringgai, Kabupaten Lampung Timur yaitu pada tanggal 25 maret 1997, didirikan oleh bapak Tugiman yang di setuju oleh pengurus Kemuhamadiyah Desa Margasari.

Alasan berdirinya TPA Aisiyyah yaitu karna tidak adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di lingkungan tersebut sehingga membuat bapak Tugiman selaku tokoh agama di Desa tersebut menyarankan kepada pengurus Aisiyyah (organisasi wanita Muhamadiyah) untuk membangun TPA. Lalu hal itu mendapat persetujuan dari pengurus melalui rapat ibu-ibu majlis talim Aisiyyah.

Menurut Ibu Solihatus Sarifah, beliau mengatakan :

“berdirinya TPA Aisiyyah ini adalah usalan dari bapak Tugiman , lalu dari sulan tersebut ibu-ibu majlis ta’lim mengadakan rapat, dan hal itu di setuju oleh para pengurus”¹

TPA Aisiyyah sendiri berada didekat pemukiman warga sehingga mudah dicapai dari mana saja yaitu tepatnya di Dusun 6 (Enam), Desa

¹Solihatus Sarifah, Wawancara Ustadzah TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan penulis. Margasari, Agustus 208

Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Didasari dengan tak adanya TPA di dusun tersebut membuat bapak Tugiman mengusulkan agar membuka TPA untuk anak-anak mengaji.

Pada awal berdirinya TPA Aisyiyah belum memiliki gedung tetap, sehingga santri mengaji di salah satu rumah pengurus TPA selama kurang lebih 16 tahun, lalu pada tahun 2003 TPA Aisyiyah mendapat bantuan pembangunan gedung dari pemerintah yaitu 2 unit gedung belajar, 1 unit gedung kantor, 2 unit gedung kamar mandi.

Ibu Solihatus Sarifah, menambahkan:

“Dulunya sebelum memiliki gedung sendiri anak-anak belajar mengaji di rumah bapak suhud yaitu pengurus TPA, waktu itu hanya ada 3 kelas karna memagn lokasinya yang kurang, sehingga kelas hanya dibagi menjadi tiga, namun setelah memiliki gedung sendiri kelasnya di bangi menjadi 4 agar lebih efesien”.²

Ibu Yayuk Mamiati, mengatakan:

“Asal nama Aisyiyah ini sendiri diambil dari nama organisasi perempuan keagamaan yang saat ni adalah pegurus sekaligus tenaga pegajar di TPA tersebut.”³

Aisyiyah sediri adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia ini. Dalam kiprahnya hampir satu abad di Indonesia, saat ini ‘Aisyiyah telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah “Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2332

²*Ibid*

³Yayuk Marmiati, ketua yayasan aisyiah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2018.

Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (setingkat Kelurahan).

Selain itu, ‘Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu : pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal Usaha dibidang pendidikan saat ini berjumlah 4560 yang terdiri dari Kelompok Bermain, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Tempat Penitipan Anak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan lain-lain.⁴

Sedangkan amal usaha dibidang Kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Badan Kesehatan Ibu dan Anak, Balai Pengobatan dan Posyandu berjumlah hingga 280 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.⁵

Sebagai gerakan yang peduli dengan kesejahteraan sosial kemasyarakatan, ‘Aisyiyah hingga kini juga memiliki sekitar 459 amal usaha yang bergerak di bidang ini meliputi : Rumah Singgah Anak Jalanan, Panti Asuhan, Dana Santunan Sosial, Tim Pengrukti Jenazah dan Posyandu.⁶

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan keagamaan terbesar di Indonesia juga memiliki beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya penyadaran terhadap kehidupan bermasyarakat muslim Indonesia. Hingga saat ini kegiatan yang mencakup pengajian, *Qoryah Thayyibah*,

⁴Dokumentasi TPA Aisyiah Desa Margasari Kecamatan Labuhan- Maringgai kabupaten Lampung Timur.Tahun 2018.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

Kelompok Bimbingan Haji (KBIH), badan zakat *infaq* dan *shodaqoh* serta musholla berjumlah 3785.

2. Visi dan Misi TPA Aisyiyah Desa margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Visi dan misi TPA Aisyiyah desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung-Timur adalah “Membentuk Generasi *Qur’ani* Berakhlak Mulia, Cerdas dan Mandiri”.⁷

Misi TPA Aisyiyah Desa margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur adalah :

- a. Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini.
- b. Menanamkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kepada santri dan masyarakat.
- c. Menanamkan akhlak Islami kepada santri dan masyarakat.
- d. Menanamkan ukhuwah islamiyah kepada santri dan masyarakat.⁸

Tujuan TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur adalah :

- a. Membina generasi muda dalam meningkatkan ahlak serta meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan agama.

⁷*Ibid.*

⁸Dokumentasi, TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

- b. Membimbing anak-anak dalam beriman, beramal dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁹

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, TPA Aisyiyah melakukan hal-hal:

- a. Mendirikan TK dan TPA Aisyiyah.
- b. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan anak-anak.
- c. Berusaha sebaik mungkin dalam meningkatkan akhlakul karimah.¹⁰

3. Stuktur Organisasi

Susunan organisasi TPA Aisyiyah desa Margasari kecamatan Labuhan-Maringgai Lampung Timur.

- a. Ketua Yayasan : Yayuk Marmiati
- b. Wakil : Bawon Fajariyah S.Pd
- c. Seketaris : Siti Barokah S.Ag
- d. Bendahara : Sriwiyanti¹¹

4. Keadaan guru

Untuk kelancaran dan pemenuhan pelayanan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tercatat jumlah tenaga pengajar di TPA Aisyiyah desa

⁹*Ibid.*

¹⁰*Dokumentasi*, TPA AIsiyah Desa MArgasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018.

¹¹*Ibid.*

Margasari kecamatan Labuhan-Maringgai Lampung Timur terdapat 6 guru (ustad/ustazah) yang terdiri dari 1 ustad dan 5 ustadzah.

Untuk lebih dapat dipahami dapat dilihat pada table berikut ini:

Table I
Keadaan Guru TPA Aisiyah desa Margasari kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Pratowo S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2.	Maryana. M.Pd	Guru	S2
3.	Sholihatus Sarifah	Guru	SMA
4.	Siti Nur Aisyah	Guru	SMA
5.	Indah Wahyuni	Guru	S1
6.	Sukirno	Guru	SMA

Sumber : *Dokumentsi* TPA Aisiyah Tahun 2018¹²

5. Keadaan Santri

Keadaan santri TPA Aisiyah desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai kabupaten Lampung Timur tercatat jumlah peserta didik untuk tahun

¹²*Ibid.*

pelajaran 2018/2019 sebanyak 108 orang peserta didik terdiri atas kelas 1 sebanyak 47 orang peserta didik, kelas 2 sebanyak 14 orang peserta didik, kelas 3 sebanyak 17 orang peserta didik, kelas 4 sebanyak 13 orang peserta didik.¹³

Untuk lebih mudah dipahami dapat dilihat table berikut ini:

Tabel 2

Keadaan Santri TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1 (Satu)	17	30	47
2.	2 (dua)	6	8	14
3.	3 (tiga)	5	12	17
4.	4 (empat)	4	9	13
Jumlah		32	59	108

Sumber : Dokumentasi TPA Aisiyah Tahun 2018¹⁴

¹³ *Observasi Penulis*, Tanggal 06 Agustus 2018.

¹⁴ *Dokumentasi*, TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018.

6. Gedung, Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keadanya mendukung dan memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran. Maka sarana yang disediakan tersebut hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sarana tersebut dapat membantu guru dalam berbagai metode atau teknik mengajar dalam proses pembelajaran.
- b. Sarana tersebut dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan usia peserta didik.¹⁵

Gedung, sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di TPA Aisyiyah desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebagaimana tabel di bawah ini:

¹⁵Observasi Penulis, Tanggal 10 Agustus 2018.

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan
Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruangan Guru	1 Unit	✓	
2.	Ruangan Kelas	4 Unit	✓	
3.	Kamar Mandi/WC	2 Unit	✓	
4.	Papan tulis	4 unit	✓	
5.	Meja guru dan murid	20 buah	✓	
6.	Kursi guru dan murid	100 buah	✓	

Sumber : Dokumentasi TPA Aisyiyah Tahun 2018¹⁶

7. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Menggunakan Media Audio Visual dalam Mengenalkan Akhlak pada Santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Komunikasi dakwah yang disampaikan oleh ustad/ustadzah menggunakan media audio visual dalam bentuk gambar adalah salah satu metode penyampaian pesan dakwah yang bertujuan untuk menanamkan akhlak Islami pada anak.

Pada dasarnya pelaksanaan komunikasi dakwah melalui media audio visual dengan tujuan menanamkan akhlak pada santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dengan

¹⁶Dokumentasi, TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018.

menggunakan hadits dan Al-Qur'an sebagai sumber wawasan Ustad/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri.

Penggunaan media audio visual itu sendiri bertujuan agar proses komunikasi dakwah dapat mudah dipahami oleh santri TPA Aisiyyah dan agar komunikasi dakwah tidak monoton serta dapat lebih mudah dipahami.

Menurut Ustadzah Mariyana beliau mengatakan :

“penggunaan media visual dalam proses belajar membuat anak-anak tertarik untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh ustad/ustadzah. Sehingga kami menggunakan media tersebut dalam menyampaikan materi-materi dakwah Islami”¹⁷

Dengan demikian, komunikasi dakwah menggunakan media audio visual berupa gambar dalam penanaman akhlak pada santri TPA Aisiyyah menjadi pilihan yang cukup menarik untuk digunakan menjadi media dakwah, karna sifatnya yang tidak monoton sehingga membuat siswa/siswi tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang digunakan.

Namun penggunaan media audio visual tidak digunakan pada semua mata pelajaran, hal ini bertujuan agar anak tidak bosan menggunakan metode belajar yang sama setiap harinya.

Menurut Ustadzah Mariyana, menambahkan:

“Setiap mata pelajaran menggunakan metode yang berbeda seperti, Hadits dan doa-doa pendek menggunakan metode menghafal, sambung ayat menggunakan media papan tulis yang ditulis beberapa huruf lalu siswa/siswi ditugaskan menyambung huruf tersebut, dan akhlak menggunakan media

¹⁷ Mariyana, Wawancara Ustadzah TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timut. 06 Agustus 2018

audio visual, hal ini dilakukan agar supaya anak-anak tidak bosan belajar. Bahkan kadang juga kami menggunakan metode bercerita dalam proses penanaman akhlak.”¹⁸

Dengan demikian penggunaan metode yang berbeda-beda disetiap mata pelajaran dilakukan oleh Ustad/ustadzah untuk membuat anak-anak tidak bosan dengan mata pelajaran yang ada. Penggunaan media audio visual berbentuk gambar sendiri hanya dikhususkan dalam mata pelajaran akhlak tidak dalam pelajaran yang lain.

1. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Menggunakan Media Visual

Adapun proses komunikasi dakwah menggunakan media audio visual berupa gambar dalam menanamkan akhlak pada santri di TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1. Sebelum proses belajar mengajar

Sebelum pelaksanaan belajar di TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur santri melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Berdo'a

Santri diminta tertib membaca doa sebelum belajar dengan dipandu ustadustadzah .

Menurut Ustadzah Maryana, beliau menyampaikan:

¹⁸Ustadzah Sholihatus Syarifah Guru TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, *Wawancara*, 06 Agustus 2018.

“membiasakan anak-anak membaca doa sebelum belajar adalah penanaman akhlak juga secara tidak langsung, membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan sesuatu, hal ini juga termasuk pada penanaman akhlak Islami pada anak-anak”¹⁹

Selain menanamkan akhlak melalui media visual TPA Aisyiyah juga mengajarkan santri melakukan hal baik secara langsung dan tidak langsung

b. Mengucapkan salam

Santri mengucapkan salam kepada ustad/ustadzah seussai berdoa.

c. Absen

2. Kegiatan awal

a. Membaca hafalan/ mengulas

setelah selesai membaca doa sebelum belajar, santri membaca hafalan sesuai jadwal yang diterapkan, misalnya membaca hafalan hadits-hadits pendek atau do'a pendek yang sudah dihafalkan dipertemuan sebelumnya.

Tambah Ustadzah Maryana:

“ Dalam mata pelajaran Hadits dan do'a sehari-hari kami menggunakan metode menghafal”²⁰

b. Setelah membaca hafalan santri mengumpulkan buku prestasi untuk menunggu panggilan mengaji giliran, yaitu membaca *Al-Qur'an* atau *Iqro'* sesuai dengan buku prestasi yang dikumpulkan.²¹

¹⁹Mariyana, Wawancara Ustadzah TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timut. 06 Agustus 2018.

²⁰Mariyana, Wawancara Ustadzah TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timut. 06 Agustus 2018.

²¹Observasi Penulis, Tanggal 27 Agustus 2018.

3. Peserta

Adapun yang menjadi peserta dari pelaksanaan komunikasi dakwah menggunakan *media visual* adalah santri TPA Aisyiyah khususnya santri kelas 3 TPA Aisyiyah yaitu sebanyak 17 santri yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan.

4. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan belajar di TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung-Timur dilaksanakan pada hari jum'at *Ba'da* asar atau jam 4 sampai jam 5 setiap hari selasa, Kamis dan jum'at.

Ustadzah Maryana, menambahkan:

“Pada dasarnya penanaman akhlak sendiri ditanamkan pada anak setiap hari secara tidak sengaja, seperti mengucapkan salam kepada ustad/ustadzah, membaca do'a sebelum dan sesudah pulang, salaman dan mencium tangan ustad/ustadzah. Namun penanaman akhlak menggunakan media sendiri dilakukan setiap hari jum'at pada pukul 16:00 sampai 17:00 di dalam kelas.”²²

Dengan demikian pelaksanaan komunikasi dakwah menggunakan media audio visual dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at. Pelaksannya pada pukul 16:00 sampai 17:00.

5. Pelaksanaan belajar menggunakan Media *Audio Visual*

a. Kegiatan Proses Pembelajaran

²²Ustadzah Maryana Guru TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, *Wawancara*, Agustus 2018.

TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang diantaranya adalah metode menghafal, bercerita, menggunakan *media visual* dan lain sebagainya, hal ini dilakukan agar memudahkan siswa didiknya untuk memahami pelajaran yang diajarkan, dan juga metode tersebut digunakan karna digemari peserta didik.

Ada beberapa mata pelajaran diajarkan di TPA Aisiyah diantaranya adalah mengaji (*Iqra'* dan Al-Qur'an), Hadits pendek, do'a sehari-hari, *juz amma*, menyambung huruf, menghafal gerakan solat dan aqidah akhlak.

Berdasarkan hasil *interview* dengan ustadzah yang mengajar kelas 3 TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai berkenaan dengan kegiatan proses dakwah menggunakan media *audio visual*, beliau menyatakan :

Adapun rangkaian kegiatan proses berdakwah (mengajar) menggunakan media *audio visual* adalah memilih tema akhlak yang ingin disampaikan terlebih dahulu, lalu membuat *media visual* yang sesuai dengan tema yang ditentukan lalu media tersebut ditempel dipapan tulis, setelah ditempel lalu ustad/ustadzah yang menjelaskan kepada siswa/siswi. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengenalkan akhlak pada siswa/siswi dengan cara yang santai dan mudah diterima oleh anak-anak.²³

²³ Maryana, Ustazah/wali kelas III TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, *interview*, agustus 2018

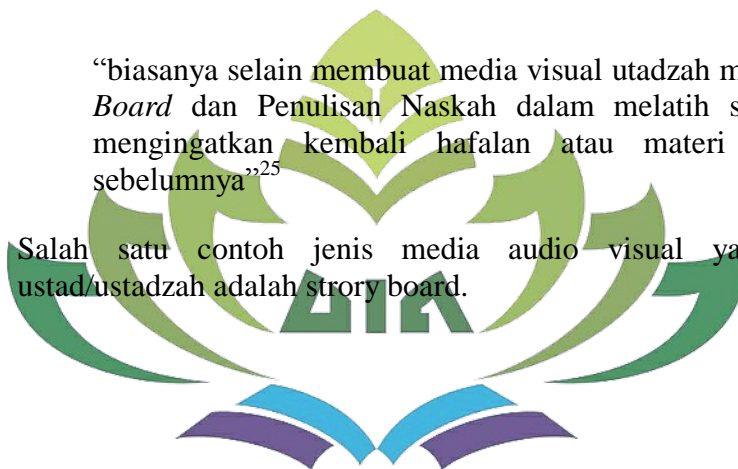
Berdasarkan data dokumentasi, rangkaian pelaksanaan komunikasi dakwah (mengajar) menggunakan media *audio visual* yang diterapkan dalam TPA Aisiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur antara lain:²⁴

- a. Ustad/ustadzah menempelkan media yang dibuat oleh ustad/ustazah.

Menurut Ustadzah Maryana, Beliau mengatakan:

“biasanya selain membuat media visual utadzah menggunakan *Story Board* dan Penulisan Naskah dalam melatih siswa/siswi untuk mengingatkan kembali hafalan atau materi yang diajarkan sebelumnya”²⁵

Salah satu contoh jenis media audio visual yang dibuat oleh ustad/ustadzah adalah story board.



²⁴Dokumentasi, TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamtan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

²⁵Ustadzah Mariyana, Tenaga Pengajar TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Wawancara* Agustus 2018

Tabel 4

Contoh Latihan Megerjakan Solat Wajib Menggunakan Trory Board

<i>Visual</i>	<i>Audio</i>
<ul style="list-style-type: none"> Gambar orang sedang takbir dengan mengangkat kedua tangan Gambar orang sedang rukuk Gambar orang sedang sujud Gambar orang sedang <i>i'tidal</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ucapan takbiratul ikram “Allahu Akbar” bersama dengan mengangkat kedua tangan lalu membaca al-fatihah. <i>Do'a (sunnat)</i> yang dibaca dalam rukuk. Bacaan atau doa (<i>sunnat</i>) yang dibaca dalam <i>i'tidal</i> Bacaan do'a (<i>sunnat</i> yang dibaca dalam <i>'tidal</i>)

Tabel : Media Audio Visual berbentuk *Story board* dengan tema solat²⁶

- b. Santri diminta memperhatikan media tersebut.
- c. Setelah santri tertip memperhatikan, ustazah mulai menjelaskan materi yang berkenaan dengan media yang dibuat.

²⁶ *Observasi Penulis*, pada tanggal 28 Agustus 2018.

- d. Setelah menjelaskan ustazah menanyakan kembali materi yang telah disampaikan dengan tujuan memastikan apakah siswa/siswi benar-benar memahami pesan dakwa yang disampaikan oleh ustad/ustazah.

6. Sesudah pelaksanaan belajar

Berdasarkan observasi, setelah pelaksanaan dakwah (mengajar) menggunakan media *audio visual* di TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, seluruh siswa/siswi maju kedepan menyetorkan hafalan yang diberikan sebelum belajar menggunakan media *audio visual*. Setelah semuanya selesai menyetorkan hafalan santri berdo'a dengan tertib lalu pulang.²⁷

Penggunaan media tentunya menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi dakwah, adanya media pastinya memudahkan dalam berkomunikasi kepada anak-anak. Namun dalam proses komunikasi dakwah ada hal-hal yang menjadi faktor mendukung dan juga penghambat dalam proses komunikasi dakwah tersebut berjalan efektif atau tidak.

Menurut Elsa Sinta Dewi, Menyatakan:

“ Aku lebih suka belajar pake gambar soalnya lebih mudah dipahami”²⁸

²⁷ *Observasi Penulis*, pada tanggal 29 Agustus 2018.

²⁸ Elsa Sinta, Wawancara dengan Santri TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timut. 13 Agustus 2018.

Metode belajar menggunakan media audio visual berupa gambar lebih banyak disukai oleh santri TPA karna dianggap lebih mudah dimengerti dan tidak membosankan.

Menurut Billie, Menambahkan:

“Gambarnya itu bagus-bagus, banyak warnanya. Makanya aku suka belajar pake gambar yang dibawa ustadzah”²⁹

Bentuk dan warna gambar menunjukan bahwa TPA Aisiyyah memiliki ustadzah yang kreatif, yang juga dapat menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi dakwah dalam menanamkan akhlak pada santri

Menurut Fany Ahmad

“Aku suka penasaran kalo pas pelajaran akhlak gitu. Penasaran gambar apa lagi yang dibawa sama ustadzah”³⁰

Rasa penasaran pada siswa/siswi juga membuktikan bahwa proses belajar Melalui media audio visual, menggunakan gambar menjadi mata pelajaran favorit anak-anak.

Ustadzah Maryana. Menambahkan:

“Yang menjadi pendukung dalam proses mengajar menggunakan media audio visual adalah mudahnya ustad/ustadzah dalam menjelaskan materi yang akan di ajarnamun yang menjadi penghambat adalah kurangnya alat seperti proyektor untuk memutar film, dan kadang kurangnya ide dalam pembuatan media pembelajarn itu sendiri.”³¹

²⁹Billie, Wawancara dengan Santri TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timut. 13 Agustus 2018.

³⁰Fany Ahmad, Wawancara dengan Santri TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timut. 13 Agustus 2018.

³¹Ustadzah Maryana Guru TPA Aisiyyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, Wawancara, 06 Agustus 2018

Manurut observasi penulis 4 siswa/siswi yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu Ana Nur Azizah, Alma Novi, Adinda Sahara dan Citra Dwi Dana sangat antusias dan terlihat memahami saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio visual³²

Menggunakan media dalam proses belajar mengajar pada dasarnya memanglah dapat memudahkan atau membawa dampak positif, namun menggunakan media dalam proses belajar mengajar tidak hanya membawa dampak positif pada ustad/ustadzah namun ustad/ustadzah dituntut selalu kreatif dalam membuat media audio visual/visual yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Karna bentuk dari media visual atau audio visual itu sendiri menentukan keberhasilan ustad/ustadzah dalam menarik perhatian siswa/siswi dalam belajar.

M. Zulfa Nurin Mengatakan:

“Aku suka belajar pake gambar yang di buat Ustadzah tapi aku juga pengen sekali-kali nonton Film. Kaya cerita nabi dan rosul gitu apa film Upin Ipin”³³

Yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam komunikasi dakwah melalui media audio visual adalah kurangnya alat seperti tidak adanya proyektor dan laptop sebagai pendukung komunikasi dakwah dalam menanamkan akhlak.

Selain kurangnya alat, kurangnya waktu juga menjadi faktor penghambat dalam proses komunikasi dakwah melalui media audio visual. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Maryana, beliau mengungkapkan:

³²Observasi Penulis di TPA Aisyiyah pada Tanggal 07 Agustus 2018

³³M. Zulfa Nurin. Siswa TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Wawancara Pada tanggal 13 Agustus 2018

“Karna waktu belajar yang hanya 1 jam setiap harinya membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karna kurangnya waktu”³⁴.

Kurangnya waktu dapat menjadi penghambat yang sangat mempengaruhi dalam proses komunikasi dakwah. Karna kurangnya waktu membuat ustad/ustadzah tidak dapat mengontro apakah siswa/siswi menerapkan akhlak yang diajarkan oleh ustad/ustadzah.

Dengan demikian komunikasi dakwah melalui media audio visual memang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan akhlak pada santri TPA Aisyiyah desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, namun hal ini juga membuat ustad/ustadzah dituntut harus kreatif dalam membuat media visual. Dan kurangnya alat (proyektor, laptop) dan waktu membuat hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam proses komunikasi dakwah melalui media audio visual dalam menanamkan akhlak.

³⁴Wawancara Ustadzah Mariyana TPA Aisyiyah Desa Margasari pada Tanggal 06 Anggota

BAB IV

KOMUNIKASI DAKWAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGENALKAN AKHLAK PADA SISWA/SISWI TPA AISIYAH DESA AMRGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG

A. Pelaksanaan Komunnikasi Dakwah Menggunakan Media Audio Visual dalam Mengenalkan Akhlak pada Santri TPA Aisyiyah Desa MArgasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur

Pada bab ini, akan diberikan analisis terhadap adanya fungsi dan tujuan, dan factor serta pengaruh media *audio visual* dalam menanamkan akhlak pada santri TPA Aisyiyah Desa Mergasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan metode untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data kualitatif. Proses penulisan data yang penulis lakukan menggunakan metode analisa deskripsi kualitatif, dimana penulis menganalisa seluruh data dari hasil penelitian lapangan, tentunya setelah mengalami proses edit data tanpa adanya pengecualian dan untuk lebih memudahkan proses analisa data dan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang melibatkan komunikator/orang yang menyampaikan informasi dan komunikan/orang yang mnerima informasi. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi

mansia. Melalui komunikasi seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain, kelompok, organisasi bahkan masyarakat.

Sedangkan Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang, baik secara verbal maupun nonverbal. dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain. yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Proses komunikasi dakwah sendiri terjadi apabila pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dimengerti maknanya oleh komunikan. Penyampaian informasi dapat terjadi secara langsung, seperti bicara langsung/ tatap muka, dan dapat pula terjadi secara tidak langsung yakni dengan menggunakan alat atau media bantu.

Pada umumnya komunikasi dakwah menggunakan media yang disesuaikan dengan sasaran dakwah/ *mad'u*, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh sasaran dakwah. Dalam hal ini juga *da'i* dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media yang dijadikan acuan sebagai berdakwah seperti halnya menggunakan media *audio visual* dan *visual* dalam menanamkan akhlak pada anak.

Salah satu TPA yang menggunakan media *audio visual* dalam berdakwah adalah TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten

Lampung Timur yang menggunakan media *audio visual* dalam *menamkan* akhlak bagi santrinya. Metode ini digunakan agar santri TPA lebih antusias dan lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* (Ustadzah).

Dengan demikian komunikasi dakwah menggunakan audio visual berupa gambar sangat efektif digunakan ustadzah dalam menanamkan akhlak pada santri, karena dengan menggunakan media tersebut santri lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan. Namun santri belum dapat mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-harinya.

1. Guru sebagai *da'i*

Seorang guru adalah sebagai pemimpin di sekolah yang menjadi tempatnya untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya. Ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak didiknya. Sebagai seorang guru muslim dan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) seorang guru juga merangkap menjadi seorang *da'i* yaitu mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah *kemungkaran*.

Masa anak-anak adalah masa bermain dan melihat, yaitu senang bermain dan mengamati gerak orang yang ada disekelilingnya. Anak akan mencontoh dan meniru apa saja yang dilihatnya, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Oleh sebab itu dalam TPA juga diajarkan nilai akhlak terpuji agar anak-anak senantiasa memahami nilai-nilai akhlak dalam Islam.

Maka bagi guru tidak hanya mencontphkan dengan prilaku namun juga member penjelasan kepada anak dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti yaitu dengan memberikan pengertian akhlak yang baik dan akhlak yang buruk melalui lisan, tulisan maupun media.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, guru/ustadzah di TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur menyampaikan materi akhlak menggunakan media *audio visual*. Misalnya akhlak kepada Allah yaitu ibadah, maka guru membuat *media visual* gerakan solat lalu menjelaskan media tersebut sehingga anak-anak dapat mengamati gerakan sebari mendengarkan penjelasan dari guru/ustadzah secara langsung.

2. Proses komunikasi dakwah menggunakan media *audio visual* dalam menanamkan akhlak

Proses komunikasi dapat terjadi melalui bahasa, isyarat, gambar, dan warna, atau bisa disebut komunikasi primer.¹ Proses komunikasi dapat juga dilakukan melalui alat atau sarana sebagai media komunikasi.² Jadi dalam proses mengajar guru boleh saja menggunakan media sebagai alat pendukung dalam menyampaikan materi ajarnya.

¹ Onong U. Effendi, *ilmu, teori, dan filsafat komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakri, 2003), h. 11

² Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1988), h.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis melihat secara langsung proses penyampaian pesan dakwah kepada santri TPA Aisyiyah. Dalam proses komunikasi dakwah, ustad/ustadzah di TPA Aisyiyah berkomunikasi dengan anak melalui :

- a. Bahasa. Ustad/ustazah berbicara langsung kepada anak dalam menjelaskan materi yang diajarkan.
- b. Gambar. Pada umumnya anak akan lebih mengingat sesuatu bila ada gambar yang menjelaskan maknanya. Contohnya, saat menghafalkan gerakan solat, guru membuat *media visual* dengan gambar gerakan solat lalu guru menjelaskan gerakan apa saja dan urutan dalam solat sehingga anak-anak dapat memperhatikan gambar sambil mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Warna. Dalam membuat *media visual* ustad/ustadzah dituntut kreatif dalam pembuatannya. Sehingga ustadzah memberikan warna-warna cerah dalam setiap media visual agar lebih terlihat menarik untuk diamati anak-anak.

Dengan demikian, proses komunikasi dakwah pada anak tidak selalu menitik beratkan pada ucapan atau nasehat semata. Akan tetapi menggunakan media komunikasi juga sangatlah penting dalam penyampaian dakwah.

3. Proses Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses pembangunan perilaku anak murid secara bertahap yang dilakukan oleh guru sebagai implementasi dari iman dan ajaran Islam dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan Negara. Materi akhlak sendiri

langsung disampaikan oleh guru secara langsung dengan menggunakan media visual yang dibuat sekreatif mungkin. Akhlak

Didalam Al-Qur'an sendiri dijelaskan berbagai bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti sholat, *amal ma'ruf*, nasehat yang baik, kisah-kisah teladan dan sebagainya.

Pembinaan akhlak yang dilakukan disekolah melalui materi yang disampaikan oleh guru bertujuan agar para siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menggunakannya sebagai pedoman hidup dan membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam serta membentuk individu siswa yang memiliki keyakinan dan kepribadian yang teguh. Sedangkan fungsinya adalah untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam berhubungan dengan Allah SWT serta sesama manusia dan alam semesta.³

Guru sebagai da'i tidak hanya menyampaikan pesan akhlak dalam bentuk nasehat, seperti harus berbuat baik terhadap teman, dan bersikap hormat terhadap orang tua. Akan tetapi guru mempraktekan secara langsung bagaimana menghormati orang tua atau orang yang lebih tua dengan membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan (salim) ketika bertemu.

Setelah penulis amati, komunikasi dakwah yang dilakukan oleh guru sebagai da'i dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Aisyiyah dalam menyampaikan materi-materi tentang akhlak yang baik dan materi lainnya merupakan hal utama yang

³ Drs. Nasrun Rusli. *Materi Pokok Akidah Akhlak* (Jakarta: UT, 1993), h. 2

mendukung dalam proses penanaman akhlak yang berujung pada pembentkan akhlak anak.

Anak agak sulit menerima pesan dakwah yang dilakukan dengan cara menasehati atau kata-kata sehingga dakwah menggunakan media *audio visual* menjadi pendukung dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anak agar maknanya langsung tersampaikan dan anak juga bisa menerapkan pada kehidupannya sehari-hari.

4. Efek Komunikasi Dakwah Menggunakan Media *Audio Visual*

Salah satu tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy aialah mengubah sikap dan prilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat.⁴Maka demikian komunikasi pasti memiliki efek atau hasil dari kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Efek dari komunikasi dapat berupa emosi, pemahaman dan juga bukti fisik. Menurut Jalaludin Rahmat komunikasi mempunyai bebrapa pengaruh atau efek yang dapat menyangkut pengetahuan (*kognitif*), mengubah sikap (*afektif*), dan menggerakkan prilaku kita (*behavioral*).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diperoleh sejumlah data yang merujuk kepada efek komunikasi yang dimaksud. Ustad/ustadzah biasanya melakukan pengenalan akhlak sehari-hari kepada murid melalui media *audio visual* dengan menjelaskan dari ustad/ustadzah. Misalnya dalam pengenalan akhlak terhadap Allah

⁴ Onong U.Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).h. 55

SWT/ ibadah menggunakan media *visual* yang dijelaskan kepada murid sehingga murid dapat mengamati secara langsung, lalu mempraktekannya secara langsung di pertemuan berikutnya.

Pembiasaan dengan intensitas penggunaan berulang-ulang dan terus menerus pada akhirnya dapat memberikan dampak positif kepada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Al Ghazali, bahwa “akhlak dapat diubah dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik”.⁵

Dengan demikian, maka penggunaan media audio visual memegang peranan yang penting dalam menanamkan kebiasaan akhlak yang baik pada diri anak. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan guru yang mampu memilih tema yang asik untuk diamati oleh anak dan konsisten dalam mengaplikasikan setiap materi dalam kegiatan belajar di sekolah secara bertahap mampu memaksimalkan efek dari komunikasi dakwah itu sendiri.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Komunikasi Dakwah Menggunakan Media *Audio Visual*

Secara garis besar, komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi akan berhasil apabila terdapat pengertian yang sama antara komunikator dengan komunikan. Jika komunikasi itu dimaksudkan untuk mengubah sikap, kebiasaan, atau perilaku komunikan, komunikasi

⁵ Jamal Syarif Iberani, *Mengenal Islam* (Jakarta: el-kahfi), h. 114

akan dikatakan berhasil jika perilaku dan sikap sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam penanaman nilai akhlak yang terjadi di TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasi dakwah menggunakan media *audio visual*.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, di peroleh beberapa faktor yang mendukung proses komunikasi dakwah melalui *media visual* dalam mengenalan akhlak pada anak, yakni:

a. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar di TPA Aisyiyah merupakan tenaga pengajar yang ulet, sabar, tekun dan berkualitas dalam mengajar.

b. Media

Selain media yang dibuat oleh guru beberapa media yang dimiliki oleh TPA Aisyiyah sangatlah membantu dalam proses penyampaian pesan. Karna dengan adanya media komunikasi, penerapan pesan lebih mudah disampaikan kepada anak. Sehingga anak lebih mudah disampaikan kepada anak. Sehingga anak lebih mudah mengerti dan memahami maksud dari pesan yang disampaikan.

c. Bentuk dari penerapan dari komunikasi dakwah menggunakan media *audio visual*.

Dalam penerapannya, komunikasi dakwah menggunakan media *audio visual* sering diterapkan dengan cara membuat media *visual*/gambar lalu diterangkan oleh guru/ustadzah dan dipraktikkan di pertemuan selanjutnya.

2. Faktor penghambat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, keterbatasan bentuk media menjadi factor penghambat dalam penyampaian pesan dakwah.

“karna harus membuat media visual dalam kurun waktu yang sangat dekat, yaitu 2 hari sekali jadi terkadang susah untuk menemukan ide kreatif dalam membuat media visual yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan”.⁶

Dengan demikian keterbatasan bentuk media tersebut yang dirasakan sebagai hambatan oleh guru sebagai da'i (komunikator) hal tersebut sangatlah terasa, terutama saat anak-anak dihadapkan dengan praktek yang membutuhkan media-media tertentu yang tidak dimiliki TPA Aisyiyah, atau terkadang media yang dimaksud sulit untuk didapatkan. contohnya seperti menggunakan proyektor dalam pemutaran film Islami namun diganti dengan metode bercerita. Selain itu faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu, sehingga sulit untuk menerapkan metode tersebut.

⁶ Maryana, Wali Kelas/Ustazah TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung-Timur, *Wawancara*, Agustus 2018.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai komunikasi dakwah melalui media *audio visual* dalam menanamkan akhlak pada santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada kelas III ini dilakukan dengan menggunakan media gambar yang audionya sendiri dari guru yang menerangkan secara langsung pada murid, yang sebenarnya pembelajarannya tidak selalu menggunakan media *audio visual*, namun peneliti lebih focus memaparkan pembelajaran melalui *audio visual*.

Menanamkan akhlak melalui media *audio visual* di TPA Aisyiyah dilakukan dengan menempelkan poster di papan tulis lalu guru menjelaskan secara langsung kepada muridnya. Setelah guru menerangkan kepada murid pada pertemuan selanjutnya guru menanyakan kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Menanaman akhlak di TPA Aisyiyah melalui media *audio visual* ini didalamnya meliputi komponen penting diantaranya nilai-nilai akhlak, metode penanaman akhlak dan tahapan-tahapan akhlak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak.

B. Saran

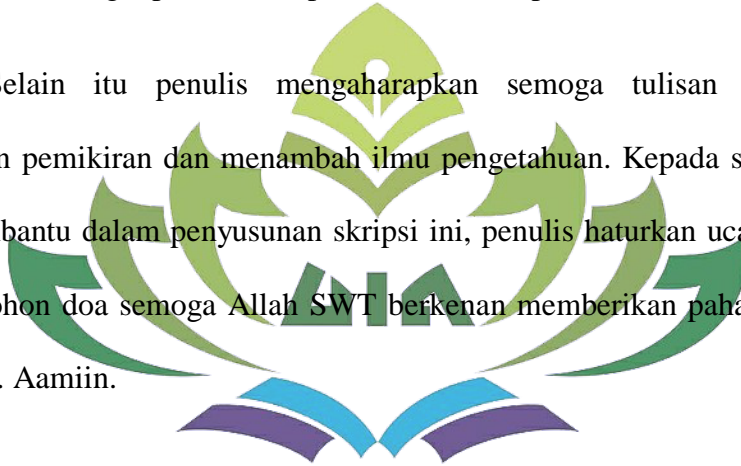
Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di TPA Aisyiyah perkenankan peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut :

1. Kepala TPA Aisyiyah hendaknya selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru agar proses pembelajaran semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penanaman aklah maupun pembelajaran lainnya.
2. Ustadzah senantiasa meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat berinovasi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Ustadzah sudah seharusnya berangkat tepat waktu sehingga menyontohkan pada santri agar selalu disiplin.
4. Sebaiknya dalam mengerjakan materi pembelajaran dengan menggunakan media *visual* harus dilakukan dengan matang, agar tujuan matapelajaran dapat tercapai sebagaimana ditentukan.
5. Harus selalu berusaha semaksimal mungkin menerapkan media pembelajaran yang telah ditetapkan dengan tanpa meninggal kanperhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan santri.
6. Bagi santri, lebih giatlah belajar, senantiasa meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran bimbingan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Selain itu penulis mengaharapkan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih dan memohon doa semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisral, Imam Zaidallah. *Strategi Dakwah: Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2007.
- Arsyat, Azhar *Media Pengajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Bahri, Djamarah Dyaifudin. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Bahri, Yarif, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Press. 2000
- Cangara, Hafied *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Changara. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998
- Effendi, Onong Ucana. *ilmu, teori, dan filsafat komunikasi* Bandung: Citra Aditya Bakri, 2003.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Ghazali, Bahri. *Filsafat Dakwah*. (Bandar Lampung: Harakindo Publising, 2014).
- H. A. W. Widjaja, *komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Iqba lhasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002,

Ismail, Ilyas, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana. 2011.

Iyas, Yunahar. *Kuliah Ahkla*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2016

. Koetjara, ningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2005. cetke V.

Komunikasi, Alo : Serba Ada Serba Makna, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana. 2011.

M, Iqbal Hasan, *Metode Peneliti dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Mahjudin, Akhlak *Tasawuf: Mukjizat Nabi Karomah Walidan Ma'rifat Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.

Muhammad Ali, *Penelitian Kependidika Prosedur dan Strategi*, Badung: Angkasa, 1987.

Muhammad, Amri *Komunikais Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Musa, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunung Agung, 2008. cetakanke-IV.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Nasruddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2015.

Nata Abbudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2013.

Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1988.

Sadiman, Arries. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.

Saputra, Wahidin *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011.

Soyomukti, Surani *Pengantar Ilmu Komunikasi*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

Sudjana, Nana. *Tuntunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: SinarBaru, 1991.

Sumadiria, Haris *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014.

Usma, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wahyullahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

